

## **Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 3 Doplang**

**Wulan Fatha Kuri Ain<sup>1\*</sup>, Muhammad Wildan Shahib<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia<sup>1</sup>

[g000210102@student.ums.ac.id](mailto:g000210102@student.ums.ac.id)<sup>1\*</sup>, [mws543@ums.ac.id](mailto:mws543@ums.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Doplang bahwasanya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dikarenakan beberapa faktor diantaranya, rendahnya motivasi yang dimiliki guru, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta penggunaan teknologi yang minim membuat suasana belajar monoton yang disebabkan kurangnya alat pembelajaran yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Doplang. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan data kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, penyimpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian yang telah disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang bahwa “peran kepala sekolah sebagai supervisi sangat penting, salah satunya kepala sekolah selalu mendorong dan memberikan semangat kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, workshop, dan juga kursus-kursus yang nantinya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bapak/ibu guru”. Dengan demikian, Sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, guru setidaknya dipengaruhi oleh dorongan, motivasi, pengawasan, dan arahan dari kepala sekolah. Penelitian diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

**Kata Kunci:** peran, kepala sekolah, kompetensi, pedagogik

### ***The Role of the Principal as a Supervisor in Improving the Pedagogical Competence of Teachers at SMP Negeri 3 Doplang***

**Abstract:** Based on the phenomenon that occurred at SMP Negeri 3 Doplang that the implementation of the Teaching and Learning Activities process is less conducive due to several factors including the low motivation of teachers, the use of learning methods that are less varied, and the minimal use of technology that makes the learning atmosphere monotonous due to the lack of available learning tools. This study aims to determine and describe the role of the principal as a supervisor in improving the pedagogical competence of Islamic Religious Education teachers at SMP Negeri 3 Doplang. Researchers used the type of field research with qualitative data. The data collection method used interview, observation and documentation techniques. Data analysis used data reduction techniques, data presentation, data conclusion and verification. The results of the research have been conveyed by the principal of SMP Negeri 3 Doplang that “the role of the principal as supervision is very important, one of which is that the principal always encourages and encourages teachers to take part in various activities, such as seminars, training, workshops, and also courses which will improve the pedagogical competence of the teachers”. Thus, as implementers who are directly involved in the educational process, teachers are at least influenced by encouragement, motivation, supervision and direction from the principal. The research is expected to expand knowledge about the role of school principals as supervisors in improving teachers' pedagogical competence.

**Keywords:** role, principal, competence, pedagogic.

### **1. Pendahuluan**

Dalam suatu lembaga termasuk lembaga pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting. Kunci dari keberhasilan

sekolah tergantung dari pemimpinnya. Kepala sekolah dapat memainkan perannya dalam menetapkan dan meningkatkan kualitas pendidikan jika kepemimpinan mereka

diterapkan dengan baik. Pemimpin sekolah bertindak selaku mentor bagi seorang tenaga pendidik di dalam pendidikan. Kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan kepada guru dapat membantu mereka untuk memperbaiki kinerjanya guna mencapai tujuan pembelajaran (Shohib, M. W., & Othman, A. (2019; Sutikno, 2022).

Pentingnya seorang pendidik untuk memiliki kemampuan kerja profesional guna membangun kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan budaya belajar melalui sikap kreatif dan produktif serta mendorong kemauan untuk maju dan untuk memastikan pendidikan berjalan dengan baik. Peran guru dalam pendidikan formal tidak terlepas dari pembangunan manusia secara kontekstual (Syahyudi, dkk, 2023).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Noor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa, kepala sekolah wajib memenuhi minimal lima standar, salah satunya adalah pengawasan. Tugas utama kepala sekolah adalah mengawasi sumber daya manusia guna membantu untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama tenaga pengajar (Azmi, 2022). Kepala sekolah sebagai pengamat profesional dalam lingkungan belajar mendorong dan membantu guru mengatasi masalah dalam pembelajaran. Sebagai pengawas, kepala sekolah harus menyusun program bimbingan akademik tahunan atau setiap semester. Sistematis, fungsional, konkrit, obyektif, dapat diprediksi, kooperatif, kreatif, demokratis, manusiawi, komprehensif, dan berkesinambungan adalah prinsip-prinsip yang harus mencakup pengawasan pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 3 Doplang, Jati, Blora bahwasanya pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dikarenakan beberapa faktor yang diantaranya, rendahnya motivasi yang dimiliki guru sehingga mengakibatkan kurangnya kesiapan guru dalam mentransfer pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa, Penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif seperti memakai metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, serta penggunaan teknologi yang minim membuat suasana belajar monoton yang disebabkan kurangnya alat yang tersedia di sekolah tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa lulus dengan kualitas yang tidak memuaskan, dan kualitas pendidikan dapat menurun. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah wajib mempunyai strategi manajemen pendidikan yang komprehensif dan berorientasi

pada peningkatan kualitas (Setiyadi & Rosalina, 2021).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satu faktor penyebab yaitu rendahnya produktivitas guru, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang indikator kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional. Peran dan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin salah satu sebab rendahnya kualitas dan kemampuan guru (Wakidi et al., 2022).

Kimball Wiles, menyatakan bahwa supervisi merupakan sarana untuk meningkatkan situasi kegiatan belajar mengajar yang efektif. Keterampilan administrator yang dimiliki pemimpin, guna memastikan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah dilakukan dengan baik. Keterampilan mengajar guru juga dikatakan penting, sebab keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan memahami siswa secara menyeluruh dan mempersiapkan pembelajaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas (Rahmadhani et al., 2023; Shohib, M. W., Azani, M. Z., Inayati, N. L., Dartim, D., & Nubail, A. (2024).

Kompetensi yang perlu dimiliki guru dalam menilai kualitas moral, emosional, dan intelektual siswa dikenal sebagai kemampuan pedagogis. Hal ini penting bagi guru dalam melaksanakan pekerjaan mereka sebagai pendidik dengan baik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik dalam mengajar PAI, memahami teori belajar dan pembelajaran, merancang kurikulum PAI, menggunakan informasi teknologi, berkomunikasi dengan baik, sopan, dan peduli terhadap siswa, melakukan penilaian PAI, dan melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar (Abrar A, 2020; Fadhilah, N., Shohib, M. W., Margatama, P., & Nubail, A. 2024).

Berbeda dengan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa manajemen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru telah digunakan, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Dengan ini, penulis menemukan bahwa guru tidak membuat sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Beberapa guru masih belum mahir menggunakan aplikasi seperti Google Classroom dan Zoom Meet, dan beberapa masih belum dapat menggunakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi (Apriadi, Y 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2007, menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki 37 keterampilan, yang terangkum dalam sepuluh keterampilan utama yaitu mengelola situasi siswa dari sudut pandang fisik, moral, agama, sosial, budaya, intelektual, dan psikologis. Serta memahami teori belajar dan prinsip-prinsip mengajar; membuat kurikulum relevan dengan topik yang diajarkan; mengatur kursus; menggunakan teknologi untuk tujuan pembelajaran; manajemen pengembangan; komunikasi yang efektif; empati dan rasa hormat kepada siswa; penilaian manajemen; dan menetapkan hasil penilaian serta evaluasi untuk tujuan pembelajaran (Rahmadi Ali, 2021).

Menurut Mulyati dalam Saifuddin menyatakan bahwa kepala sekolah dapat melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya termasuk tenaga pendidik, administrator, supervisor, pemimpin, motivator, dan inovator. Dengan keadaan seperti ini, kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting untuk membantu pertumbuhan guru menjadi profesional, yang melibatkan seperti pengembangan kompetensi pedagogik, kreativitas, ilmu, dan motivasi. Guru akan memiliki kemampuan untuk mengatur pembelajaran siswa mereka di sekolah (Saifuddin et al., 2021).

Dengan demikian, kepala sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas kompetensi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagian penting dari proses pendidikan karena mereka adalah pemimpin sebuah institusi dan memiliki pengaruh tetap terhadap proses pembelajaran, termasuk mengarahkan dan pendayagunaan sumber daya manusia yang tersedia, serta membangun kemampuan guru, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, dan profesionalisme guru (Mansur et al., 2022.).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu perumusan penelitian ini yang perlu diperhatikan adalah peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di SMP Negeri 3 Doplang. Dengan tujuan untuk menjelaskan peran dan kendala kepala sekolah sebagai supervisi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Ada dua jenis manfaat penelitian: teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi lebih lanjut terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru, menurut asumsi teoritis. Penelitian ini pada hakikatnya bertujuan untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi oleh pemimpin sekolah dalam menjalankan perannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi para peneliti di bidang ini serta memberikan informasi dan referensi bagi peneliti lain.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan data kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan pemahaman seseorang tentang pengalaman mereka. Menurut Creswell, pendekatan penelitian kualitatif adalah cara untuk membuat klaim pengetahuan berdasarkan konstruktivisme dan pemilihan perspektif (Dr. Rkin, 2019). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Doplang, Jati, Blora pada bulan November 2024. Subjek penelitian ini merupakan kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang, Jati, Blora.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan teknik wawancara peneliti awal mula menentukan format masalah berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber yakni kepala sekolah di SMP Negeri 3 Doplang. Kemudian teknik dokumentasi, biasanya tidak diperoleh dari pihak pertama, dokumentasi wajib disepakati oleh otoritas yang berwenang. Pengamatan langsung di lapangan merupakan teknik observasi yang digunakan oleh peneliti.

Triangulasi merupakan metode untuk mengetahui keakuratan data. Metode ini digunakan untuk membandingkan informasi tertentu dengan informasi yang diperoleh dari penelitian. Ketika suatu penelitian menggunakan metode triangulasi, peneliti benar-benar mengumpulkan data dan menguji validitasnya. Triangulasi gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknologi. (Aisy, R, 2020).

Analisis data pada penelitian ini dengan meninjau pertanyaan secara menyeluruh dan khusus sebelum mencapai kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Metode analisis pertama yang digunakan adalah reduksi data. Kedua, Untuk menjamin pemahaman fakta yang jelas, bidang penelitian memerlukan penyajian materi.

Terakhir, untuk menyimpulkan dan memverifikasi hasil, proses kesimpulan terdiri dari dua tahap. Pada awalnya, kesimpulan hanya bersifat sementara dan dapat diubah sesuai dengan informasi yang diperoleh dari studi lapangan. Kesimpulan dapat dibuat hanya jika kesimpulan yang diambil disokong oleh bukti yang kuat. Selanjutnya, analisis dan identifikasi hubungan antara empat bagian: tindakan yang diambil, cara pelaksanaannya, tujuan di baliknya, dan hasil yang dicapai, dilakukan untuk mencapai kesimpulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kepala sekolah sebagai supervisor, bertanggung jawab untuk mengawasi dan membantu serta memperkirakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan teknis dan pengembangan pendidikan, mengajar untuk meningkatkan program pelatihan, dan untuk meningkatkan pengajaran serta pembelajaran (Lisna et al., 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Doplang, diketahui bahwasanya sangat penting bagi kepala sekolah memiliki peran supervise, salah satunya kepala sekolah selalu mendorong dan memberikan semangat kepada para guru untuk mengikuti dan melaksanakan berbagai kegiatan, baik yang diadakan instansi terkait dinas pendidikan seperti seminar, pelatihan, workshop, dan juga kursus-kursus yang nantinya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik bapak/ibu guru. Kepala sekolah harus benar-benar memahami perannya sebagai supervisor, untuk mencegah dari kecemburuan sosial diantara staf sekolah lainnya serta melibatkan guru dalam setiap perencanaan yang berkaitan dengan pengawasan. Dengan cara ini, para guru akan mengambil tanggung jawab mereka dan dapat melakukan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan (Azhar, S, 2016).

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang, yaitu Dalam pelaksanaan supervisi dilakukan secara rutin dan mungkin juga pertahunan paling sedikit minimal dua kali dalam satu semester itu sudah ada jadwal tertentu untuk bapak/ibu guru dalam supervisi di dalam kelasnya. Jadi minimal dalam dua semester kami melaksanakan supervisi dua kali dan terjadwal.

Sebagai atasan, kepala sekolah diwajibkan memiliki keputusan untuk merencanakan, menerapkan, dan memanfaatkan program manajemen instruktif. Perencanaan program untuk wali kelas, pergerakan ekstrakurikuler,

perpustakaan, laboratorium, dan penilaian harus mempertimbangkan kemampuan untuk meningkatkan pengendalian program yang bersifat instruktif. Proyek pengarahan juga harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dan memberikan pelatihan kepada guru agar mereka menjadi guru dan pendidik yang baik. Pendidik yang berprestasi tinggi harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kualitasnya, sedangkan pendidik yang tidak berprestasi harus didorong untuk berkarya. Pendidik, baik yang mampu maupun yang benar-benar membutuhkan perbaikan, harus terus berusaha agar tidak tertinggal dalam bahan terbuka atau sistem tayangan (Darmasah, T, 2021.).

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan posisinya kepala sekolah memiliki peran strategis dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu pendekatan penting yang digunakan oleh kepala sekolah sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang bahwasanya untuk membantu meningkatkan kompetensi bapak/ibu guru yang pertama tadi telah disampaikan, kemudian dari langkah-langkah supervisi di kelas dan diadakan rapat atau briefing setiap hari senin seminggu sekali, serta ada rapat MKKS yaitu Musyawarah Tingkat Kepala sekolah ditingkat Korwil atau Kabupaten dan juga bapak/ibu guru didorong untuk melaksanakan pelatihan seminar dan sharing-sharing tentang kependidikan.

Dasar keterlibatan kepala sekolah dalam evaluasi kinerja guru merupakan tujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan profesional guru dapat terpenuhi. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang bahwasanya adanya penyiapan ruangan dan juga menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada bapak/ibu guru untuk mengembangkan kompetensinya yaitu untuk menuju guru yang betul-betul profesional dan berkompeten. Selain itu, evaluasi program peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan dengan melakukan pemantauan dengan pengawas eksternal melalui pengawasan dan untuk memastikan bahwa kebutuhan pengembangan profesional guru terpenuhi.

Sebagai atasan, tanggung jawab kepala sekolah untuk melaksanakan pelatihan hakikatnya mengacu pada kemampuan kepala sekolah untuk mengarahkan, menilai, dan melatih pengalaman yang berkembang dalam segala bentuk di sekolah. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab untuk memastikan standar pendidikan diterapkan melalui



pemeriksaan terus menerus terhadap guru, siswa, dan karyawan sekolah. Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Doplang dalam memastikan bahwa kebutuhan pengembangan profesional guru terpenuhi dengan melaksanakan program evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, monitoring dengan pengawas eksternal berupa supervisi serta melalui pelatihan guna untuk menentukan sejauh mana kompetensi pedagogik guru.

Supervisi akademik, yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan seorang guru dalam mengajar, dilakukan langsung oleh kepala sekolah dengan bantuan tim supervisi. Berdasarkan yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam wawancara. Untuk pengawasan yang dilakukan secara teratur atau setiap tahun atau setidaknya dua kali setiap semester, sudah ada jadwal tertentu untuk bapak dan ibu guru. Di sini, kami biasanya melakukan supervisi dengan melakukan evaluasi mulai dari pengawasan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di kelas dan evaluasi kelengkapan perangkat pembelajaran guru. Ini memungkinkan kami untuk memperbaiki kesalahan jika ada (Sirojuddin et al., 2021).

Mengenai perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi kepala sekolah merupakan rancangan jangka panjang yang dirancang guna membantu kepala sekolah mencapai tujuan dan sasaran tertentu, hal yang utama berkaitan dengan peningkatan keterampilan profesional guru. Strategi merupakan kumpulan tujuan, arahan, dan prosedur serta rencana utamanya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi kepala sekolah juga merupakan rencana atau pendekatan yang diambil oleh seorang pemimpin untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan (Octary Nanda et al., 2022.). Sebagaimana yang ditemukan peneliti bahwa kepala sekolah mengadakan rapat dengan semua guru, kemudian mengikutsertakan guru pada pelatihan- pelatihan profesi seperti seminar dan workshop, pelatihan dan pengembangan. Sumber daya manusia adalah proses yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memberikan keterampilan yang diperlukan kepada karyawan baru dan lama untuk melakukan tugas mereka dengan baik (Zeke, et al., 2021)

Oleh karena itu, Kepala sekolah langsung berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan sifat pendidikan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah diwajibkan untuk meningkatkan kemampuan manajemen mereka untuk membuat lingkungan belajar yang

menyenangkan dan kreatif. Pengawasan yang baik bisa mendukung dalam meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan meningkatkan suasana sekolah. Sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi semua siswa (Artanti et al., 2024.).

Kepala sekolah juga menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang, bahwasanya *"kendalanya yaitu yang pertama difasilitasi di sekolah kami yaitu di SMP Negeri 3 Doplang itu terbilang minim sebabnya mungkin karena letaknya jauh dari perkotaan, sakali lagi fasilitas sangat minim dan kemampuan siswa itu sangat-sangat bisa dikatakan rendah artinya untuk intake siswa juga mempengaruhi"*. Sejalan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru juga memiliki tantangan yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwa tata letak sekolah juga mempengaruhi motivasi kepada bapak/ibu guru dan minimnya alokasi dana untuk meningkatkan kompetensi guru sering terjadinya penurunan motivasi kepada bapak/ibu guru dan yang tidak kalah penting yaitu kurangnya fasilitas teknologi informasi.

Dalam menghadapi tantangan ini juga terdapat faktor internal dan eksternal, sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasanya faktor internalnya itu yang pertama kurangnya motivasi dari bapak/ibu guru dan terdapat kendala-kendala di dalam melaksanakan pelajaran termasuk fasilitas-fasilitas yang ada itu juga dirasakan untuk mempengaruhi motivasi bapak/ibu guru. Bagian dari eksternal, yang pertama yaitu yang paling pokok itu bapak/ibu guru terkendala karena letak dari sekolah jauh dari perkotaan, dan kondisi infrastruktur yang tidak bersahabat, jadi setiap cuaca buruk bisa dipastikan sekolah ini sering mengalami kendala listrik yang mati.

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi, untuk menjadikan program pelatihan kompetensi pedagogik lebih efisien, beberapa tantangan dapat diatasi (Jaya & Halik, 2023), seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Doplang bahwasanya didalam menyusun kurikulum, pengembangan kurikulum disusun guna untuk memberikan motivasi dan juga materi-materi dan rencana yang akan dilaksanakan dalam dekade atau satu tahun, selain itu untuk solusinya yaitu bapak/ibu guru dan staf lainnya didorong untuk aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata Pelajaran yaitu

MGMP, dan juga saya dorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, artinya nanti kalau ada kendala di dalam kelas, pasti ada solusi-solusi yang harus diselesaikan dan juga bapak/ibu guru saya tekankan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa faktor menghambat peningkatan kemampuan pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini termasuk waktu, dana, tenaga kerja, dan motivasi guru yang rendah. Selain itu, kurangnya infrastruktur dan fasilitas sekolah. Salah satu tantangan umum untuk berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), adalah narasumber yang tidak berpengalaman. Narasumber yang tidak berpengalaman menyulitkan pendidik untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satu masalah lainnya yaitu guru mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya (Yufita et al., 2021).

Dengan demikian, kepala sekolah berusaha mencari cara untuk membantu guru melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Kepala sekolah berusaha untuk memenuhi semua bidang studi sesuai dengan bidang studinya, seperti yang disebutkan di atas. Salah satunya adalah dengan merancang kurikulum dengan baik dan terus mendorong dan mengingatkan bapak/ibu guru untuk aktif mengikuti kegiatan pelaksanaan musyawarah mata pelajaran (MGMP). Selain itu, ditekankan agar bapak/ibu guru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kreatifitas. Dengan demikian, Sebagai pelaksana yang terlibat langsung dalam proses pendidikan, guru setidaknya dipengaruhi oleh dorongan, motivasi, pengawasan, dan arahan dari kepala sekolah (Sulastri, 2020).

#### 4. Simpulan dan Saran

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam kedewasaan guru profesional untuk mencapai tujuan harus mengkondusifkan lingkungan kelembagaan agar ada keterbukaan antara pemimpin dan guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi dan membantu serta memperkirakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan teknis dan pengembangan pendidikan, mengajar untuk meningkatkan program pelatihan, dan untuk meningkatkan pengajaran serta pembelajaran. Kepala sekolah harus memenuhi minimal lima standar, salah satunya adalah pengawasan. Tugas utama kepala sekolah adalah mengawasi sumber daya manusia guna membantu untuk mencapai tujuan pendidikan, terutama tenaga pengajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Solusi terhadap kepala sekolah terkait kendala yang

dialami sebagai supervisor selama meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah mampu menjalankan fungsinya sebagai seorang pemimpin dan bertanggung jawab atas kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagian penting dari proses pendidikan karena mereka adalah pemimpin sebuah institusi dan memiliki pengaruh tetap terhadap proses pembelajaran, termasuk mengarahkan dan pengusahaan sumber daya manusia yang tersedia, serta meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, dan profesionalisme guru. Penelitian juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dan penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi untuk peneliti lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Abrar, A. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik Sd Integral Rahmatullah Tolitoli. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 12(1), 30-37. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.367>
- Aisy, R. (2020). Metodologi Penelitian. Repository. Upi.Edu.
- Apriadi, Y. (2024.). Persepsi Guru Tentang Gaya Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 01 Pesisir Selatan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Artanti, A., Ramadhani, N. D., Rahmawati, S., & Rizqa, M. (2024). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. (Vol. 8, Issue 2).
- Azhar, S. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif (*Perspektif Pendidikan Islam*).
- Azmi, U. (2022). Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru.
- Darmasah, T. (2021.). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>
- Dr. Rkin, S. P. M. Si. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Fadhilah, N., Shohib, M. W., Margatama, P., & Nubail, A. (2024). School Leadership

- Transformation: Improving Teacher Performance through Strategic Decision-Making. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(01), 11-18.
- Jaya, S., & Halik, A. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Musannif*, 5(1), 33–48. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87>
- Lisna, S., Munastiwi, E., Lisna, A., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i1.1052>
- Mansur, R., Fitri Wiyono, D., Agama Islam, P., & Islam Malang, U. (2022). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Nanda, W. O. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di unit pelaksana teknis daerah sekolah menengah pertama negeri. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2, 317–320. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Rahmadhani, D., Yuliani, R. D., Arruan, A., & Mulawarman, W. G. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 33–40. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2904>
- Rahmadi Ali, H. R. N. (2021). Peran Pengawas Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 247. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1134>
- Saifuddin, H., Priadana, B. W., & Ramadhan, N. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Bojonegoro. *Physical Activity Journal*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4814>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>
- Shohib, M. W., & Othman, A. (2019). Teachers' Appraisal Methods and Job Performance: Learning from an Islamic Boarding School in Indonesia. *IIUM Journal of Educational Studies*, 6(2), 17–30. <https://doi.org/10.31436/ijes.v6i2.210>
- Shohib, M. W., Azani, M. Z., Inayati, N. L., Dartim, D., & Nubail, A. (2024). Islamic Perspective on Organizational Citizenship Behavior Among Academic Staff in Indonesian State Islamic Higher Education: Is It Effective?. *Suhuf*, 36(2). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v36i2.4702>
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). *Chalim Journal of Teaching and Learning Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. 1, 159–168. <https://doi.org/10.31538>
- Sulastri, S. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*.
- Sutikno, Y. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, 3(1).
- Syahyudi, A., Pahrudin, A., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Junaidah, &. (2023.). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Wakidi, W., & Aristiati, F. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(3). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Yufita, Y., Sihotang, H., & Tambunan, W. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3993–4006. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1283>
- Zeke, K., Katuuk, D. A., Rotty, V. N., & Lengkong, J. S. J. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15-21.